

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan agar setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan dapat diwujudkan dengan pelayanan kesehatan, mengacu pada undang-undang nomor 36 tahun 2009 menjelaskan pelayanan kesehatan merupakan setiap kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat. ⁽¹⁾

Upaya peningkatan pelayanan kesehatan dapat dilakukan dengan menetapkan standar pelayanan yang jelas agar pelayanan dapat diberlakukan kesemua daerah dan memenuhi kebutuhan kesehatan seluruh warga negara. Untuk memastikan ketersediaan pelayanan bagi seluruh warga negara maka pemerintah menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan. SPM bidang kesehatan merupakan acuan bagi pemerintah daerah kabupaten/kota dan merupakan suatu kewajiban bagi pemerintah yaitu wajib dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berhak diperoleh setiap warga negara. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal menjelaskan bahwa setiap warga negara berkewajiban dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya termasuk bagian kesehatan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, oleh karena itu pemerintah pusat dan daerah berkewajiban menjamin agar seluruh warga negara mendapatkan haknya tanpa ada hambatan dan gangguan. ⁽²⁾

Dalam penerapan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan diperlukan teknis pelaksanaan yang menjelaskan langkah operasional pencapaian Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan di Kabupaten/kota sebagai acuan bagi pemerintah dalam melihat potensi suatu daerah, dikarenakan Standar Pelayanan Minimal merupakan hal minimal yang harus dilakukan pemerintah daerah untuk rakyatnya, maka target Standar Pelayanan Minimal ini harus 100%. Pada kenyataannya sampai saat ini belum ada satupun Kabupaten/Kota dapat mencapai semua target dan memenuhi kebutuhan seluruh warga disebabkan gambaran epidemiologi tiap wilayah berbeda beda. ⁽³⁾

Penyakit tidak menular menjadi prioritas masalah kesehatan di dunia salah satunya hipertensi. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang prevalensinya cukup tinggi sehingga membutuhkan perhatian yang serius. Hipertensi juga menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskuler lainnya. Biasanya individu sering tidak sadar bahwa dirinya sedang menderita hipertensi sehingga penyakit ini sering disebut “*the silent killer*” dimana pada umumnya penderita hipertensi baru sadar saat mereka pergi ke pelayanan kesehatan dengan keluhan sakit atau keluhan lainnya. Penyakit ini juga bertanggung jawab atas 40% kematian akibat penyakit jantung dan 5% kematian akibat stroke. ⁽⁴⁾⁽⁵⁾

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan terbesar dan menjadi tantangan kesehatan masyarakat secara global. Penyakit ini merupakan salah satu faktor resiko yang berkaitan erat dengan penyakit kardiovaskuler dan mortalitas sehingga dapat mengurangi kualitas hidup secara signifikan. Penyakit kardiovaskuler telah menyebabkan 17 juta kematian tiap tahun akibat komplikasi hipertensi yaitu sekitar 9,4 juta tiap tahun di seluruh dunia. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menyebutkan sekitar 1,13 miliar

orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi dan hanya 36,8% di antaranya yang mengonsumsi obat, jumlah penderita hipertensi ini selalu meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang akan terkena penyakit Hipertensi.⁽⁶⁾

Data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit hipertensi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, yaitu naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Untuk menghindari kegawatan akibat hipertensi ini maka diperlukan adanya perawatan dan pelayanan sejak dini agar tidak semakin parah dan tidak mengalami peningkatan prevalensi penyakit tidak menular.⁽²⁾

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan tiap tahunnya, dan peningkatan jumlah penderita hipertensi paling tinggi terjadi pada tahun 2019, dimana pada tahun 2018 penderita hipertensi berjumlah 30.359 orang dan pada tahun 2019 meningkat menjadi sebanyak 53.914 orang.⁽⁷⁾

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019, penerapan Standar Pelayanan Minimal penyakit hipertensi di Kabupaten Pesisir selatan belum mencapai target 100%. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu dari jumlah sasaran untuk semua Puskesmas yaitu 68.673 orang, namun penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebesar 15.656 orang dengan presentase capaian hanya 23 %, artinya capaian Standar Pelayanan Minimal hipertensi masih jauh dari target.⁽⁹⁾

Berdasarkan laporan pencapaian Standar Pelayanan Minimal Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019, capaian Standar Pelayanan Minimal penyakit hipertensi di Puskesmas Salido masih belum mencapai target,

yaitu dari target sebanyak 5.380 orang yang tercapai hanya 1.175 orang dengan presentase 21,8 % artinya angka pencapaian ini masih jauh dari target SPM kesehatan yaitu 100 %. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 pencapaian SPM untuk penyakit hipertensi belum ada peningkatan. Pada tahun 2020 capaian SPM hipertensi di Puskesmas Salido hanya 13,17 % yaitu dari target sebanyak 4.600 orang yang tercapai hanya 808 orang.

Pada tahun 2020 Puskesmas Salido mengalami penurunan pencapaian target, yaitu menempati posisi 3 terendah Puskesmas dengan angka Standar Pelayanan Minimal hipertensi yang rendah yaitu puskesmas Lumbo (3,84%), Puskesmas Pasar Kuok (6,92%) dan Puskesmas Salido (13,17%). Dapat dilihat bahwa Puskesmas Salido merupakan salah satu Puskesmas yang masih rendah capaian target SPM Hipertensinya. Menurut data laporan dan pada tahun 2020 melalui data ini dapat dilihat masih banyak masyarakat penderita Hipertensi belum mendapatkan pelayanan sesuai standar atau ada beberapa pasien tidak dijangkau oleh pihak Puskesmas.⁽⁹⁾

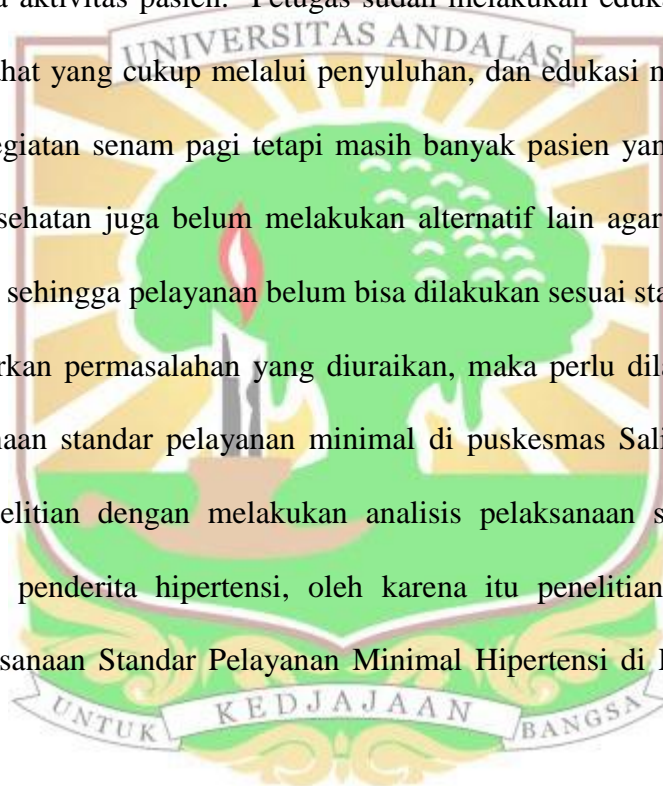
Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan pemegang program hipertensi, didapatkan informasi bahwa masih kurang maksimalnya petugas kesehatan dalam melakukan pendataan dan skrining terhadap seluruh masyarakat di puskesmas salido dikarenakan terlalu luasnya wilayah dan penduduk terlalu banyak sehingga penemuan kasus dan pendataan belum maksimal. Melalui wawancara dengan pemegang program, skrining terhadap pasien usia 15 tahun keatas belum maksimal, dimana petugas belum melakukan skrining sepenuhnya terhadap usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas terutama ke Sekolah Menengah Atas (SMA).

Petugas Puskesmas sudah melakukan *door to door* untuk melakukan pendataan pasien hipertensi, tetapi *door to door* yang dilakukan tidak efektif dimana ada

masyarakat yang tidak membukakan pintu dan biasanya pendataan melalui *door to door* tidak menemukan anggota keluarga secara lengkap melainkan hanya bertemu sebagian anggota keluarga di dalam rumah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa petugas kesulitan untuk mencapai target SPM Hipertensi dikarenakan sulitnya mengajak pasien untuk berobat secara rutin dan kurangnya kepatuhan pasien untuk melakukan pengobatan dikarenakan beberapa pasien merasa sudah membaik dan dengan alasan tidak sempat berobat karena padatnya aktivitas pasien. Petugas sudah melakukan edukasi mengenai diet seimbang, istirahat yang cukup melalui penyuluhan, dan edukasi mengenai aktivitas fisik melalui kegiatan senam pagi tetapi masih banyak pasien yang tidak ikut serta dan petugas kesehatan juga belum melakukan alternatif lain agar pasien ikut serta dalam kegiatan, sehingga pelayanan belum bisa dilakukan sesuai standar.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian terkait pelaksanaan standar pelayanan minimal di puskesmas Salido, penulis ingin melakukan penelitian dengan melakukan analisis pelaksanaan standar pelayanan minimal pada penderita hipertensi, oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Analisis Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Hipertensi di Puskesmas Salido tahun 2021”



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Penyakit Hipertensi di Puskesmas Salido pada tahun 2021”

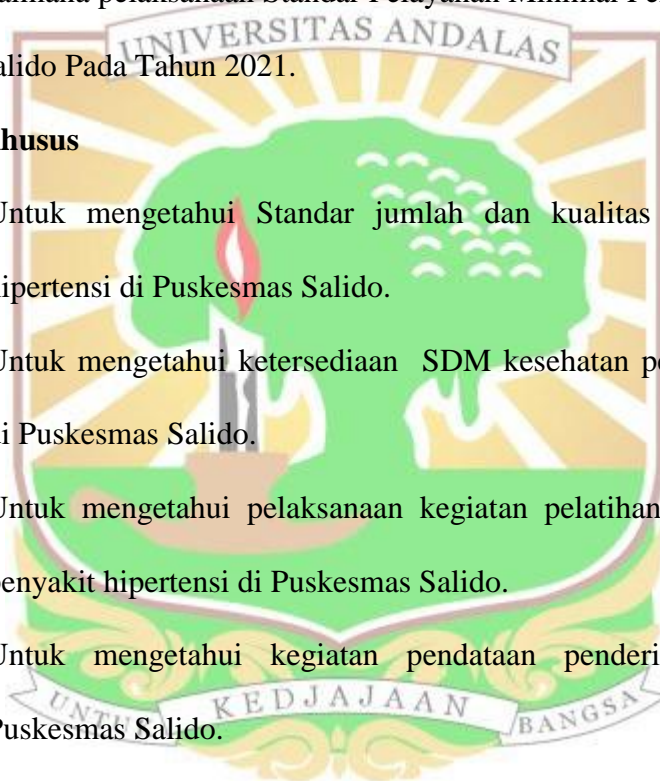
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Penderita Hipertensi di Puskesmas Salido Pada Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Standar jumlah dan kualitas barang penyakit hipertensi di Puskesmas Salido.
2. Untuk mengetahui ketersediaan SDM kesehatan penyakit hipertensi di Puskesmas Salido.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pelatihan SDM kesehatan penyakit hipertensi di Puskesmas Salido.
4. Untuk mengetahui kegiatan pendataan penderita hipertensi di Puskesmas Salido.
5. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan penemuan kasus hipertensi usia ≥ 15 tahun di Puskesmas Salido
6. Untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan kesehatan sesuai standar di Puskesmas Salido.
7. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan rujukan ke FKRTL pada pasien hipertensi di Puskesmas Salido.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Dinas Kesehatan Pesisir Selatan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap Standar Pelaksanaan Pelayanan minimal hipertensi serta sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Hipertensi.

1.4.2 Bagi puskesmas

Sebagai informasi, bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk peningkatan pelayanan kesehatan pada penderita Hipertensi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah ilmu, wawasan dan kemampuan pada peneliti mengenai pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Hipertensi Di Puskesmas Salido.

1.4.4 Bagi Akademisi

Menambah referensi untuk Fakultas Kesehatan Masyarakat dan menambah informasi mengenai pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Hipertensi sehingga dapat dipahami dengan baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Salido Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Hipertensi di Puskesmas Salido yang bertujuan untuk menganalisis Standar jumlah dan kualitas barang penyakit hipertensi, Standar jumlah dan kualitas SDM kesehatan, pelatihan tenaga SDM kesehatan, pendataan penderita hipertensi, penemuan kasus hipertensi usia ≥ 15 tahun, pelayanan kesehatan sesuai standar, kegiatan rujukan ke FKRTL pada pasien hipertensi, penyakit hipertensi. Penelitian ini melibatkan 8 Informan, informasi diambil melalui proses wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen.